

Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Effect of non-performing loan and loan to deposit ratio to loan loss provision

Siti Alawiyah Vebriana

D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: siti.alawiyah.kepn17@polban.ac.id

Diharpi Herli Setyowati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ade.nurdin@polban.ac.id

Abstract: *The main activity of the bank is to collect and raise funds from third-party channels through credit. In practice, conventional banks are faced with bad debt problems. The Bank's effort to anticipate bad credit is by establishing reserve funds in the form of Loan Loss Provisions (CKPN). The effect of NPL and LDR on CKPN is important to study because it can Maintain good bank performance. The sample size in this study is 36 banks listed on IDX. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis technique followed by classical hypothesis testing. The results of this study show that NPL have a positive impact on CKPN. The regression test results show that LDR has a negative impact on CKPN. The results of NPL and LDR using F test were positive and significant for CKPN.*

Keywords: *non-performing loan, loan to deposit ratio, loan loss provisions, conventional banks*

1. Pendahuluan

Pengembangan sektor keuangan terutama dalam mengembangkan sektor perbankan di Indonesia diharapkan membawa perubahan positif bagi perekonomian nasional. Salah satu cara pengembangan sektor keuangan adalah untuk menyediakan Sektor Jasa Keuangan (SJK) yang ideal. SJK memiliki fungsi sebagai sarana intermediasi keuangan, menyediakan dana untuk produksi dan konsumsi publik, dan sebagai sarana menyimpan kekayaan yang ekonomis, efektif dan efisien bagi pengguna dari SJK pelayanan publik (Hoesada, 2018).

Bank sebagai sektor jasa keuangan menjadi Lembaga intermediasi menerima dan menyalurkan dana masyarakat dalam jumlah yang besar. Bank mempunyai peran penting dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat kembali dengan adanya bank masyarakat semakin mudah mendapatkan modal pinjaman yang diberikan dalam bentuk kredit. Kredit adalah salah satu bentuk dari Aktiva Produktif dan usaha bank dalam menyalurkan dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yaitu sebagai salah satu sumber utama pendapatan bank.

Proses penyaluran kredit memiliki risiko kerugian bagi bank yang dapat disebut juga sebagai risiko kredit. Risiko kredit ialah kerugian yang disebabkan oleh ketidakupayaan debitur untuk membayar kredit apabila jatuh tempo. Sebagai antisipasi, bank diwajibkan untuk membentuk dan

mengatur cadangan dana. Dalam peraturan perbankan Indonesia yang mengacu pada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi risiko kehilangan kerugian kredit Bank dalam meminimalkan risiko yang terjadi kemudian membentuk Cadangan Penyisihan Penurunan Kerugian (CKPN).

CKPN adalah cadangan bank diciptakan dengan tujuan mengatasi risiko kehilangan dana dalam aktiva produktif. Bank wajib mengalokasikan persentase tertentu dari saldo pinjaman menjadi CKPN. dana kredit yang berkurang terjadi karena dana tersebut dibentuk CKPN (Rizkatriania, 2015). Menurut Fitriana (2015) Bank harus berhati-hati - hati dalam menentukan jumlah CKPN dari kesalahan saat bank menentukan jumlah CKPN bank juga bisa menderita kerugian karena aset yang harus produktif dan bisa menghasilkan keuntungan berubah menjadi aset non-produktif karena disimpan ke dalam CKPN. Bank konvensional di Indonesia masih belum mampu membentuk CKPN sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang setidaknya 1 persen. Oleh karena itu perlu dalam analisis yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan CKPN tidak mencapai batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi CKPN adalah *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. NPL juga disebut sebagai kemampuan gagal bayar. Besarnya CKPN hanya dibentuk jika terdapat bukti objektif bahwa debitur mengalami gagal bayar. oleh sebab itu besarnya NPL mempengaruhi jumlah CKPN yang harus dibentuk. LDR adalah rasio antara jumlah pinjaman untuk modal dan ekuitas. Dalam penelitian ini LDR digunakan untuk mengukur kebutuhan bank untuk dana eksternal. Dalam kepentingan investor bank harus mengurangi CKPN bahwa investor menganggap bahwa risiko yang dihadapi oleh bank-bank kecil.

Tabel I.1 Data Rata-Rata NPL, LDR dan CKPN pada Bank Konvensional Periode 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
NPL (%)	2.16	2.49	2.93	3.16	2.37
LDR (%)	89,7	89,42	92,11	90,04	92,19
CKPN (Milliar Rupiah)	90.454	116.540	153.245	157.143	164.535

Terlihat pada Tabel I.1 CKPN naik setiap tahun. NPL selalu naik dari tahun 2014 sampai 2017, kenaikan tersebut diakibatkan oleh dana yang disalurkan oleh bank tersebut mengalami masalah atau gagal bayar. Karena nasabah gagal membayar kewajibannya kepada bank. Meningkatnya kredit bermasalah berdampak pada naiknya CKPN dari tahun ke tahun pergerakan NPL yang searah dengan CKPN memperlihatkan indikasi positif. Tetapi, di tahun 2018 NPL turun sebanyak 0,79% dengan CKPN yang tetap naik di tahun 2018 sebanyak 4,7% hal ini bertolak belakang dengan pernyataan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN yang didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana, 2015)

LDR mengalami kenaikan secara fluktuatif setiap tahunnya namun turunnya LDR di tahun 2017 dan naiknya CKPN di tahun yang sama. CKPN yang seharusnya berpengaruh negatif terhadap CKPN berdasarkan penelitian yang dilakukan (Napisah, 2020).

Pada ketika kondisi ekonomi membaik (*booming*) ditandai dengan membaiknya kinerja perekonomian, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan membaiknya kemampuan bayar debitur, bank cenderung untuk menurunkan CKPN sehingga lebih banyak dana yang tersedia untuk distribusikan. Hal itu sejalan dengan menurunnya persentase provisi dibandingkan dengan total kredit. Pada pasar yang kompetitif bank akan melonggarkan aturan penyaluran kredit dan pinjaman suku bunga atau premi risiko rendah / kompetitif. Pada kondisi tersebut terbuka risiko kredit lalu

ketika ekonomi memasuki fase kontraksi menunjukkan bahwa bank akan meningkatkan kredit yang diberikan dengan cara menurunkan CKPN saat kondisi ekonomi membaik.

Penjabaran latar belakang peneliti mengangkat “Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)” sebagai judul tugas akhir ini meneliti pengaruh dari NPL dan LDR terhadap CKPN Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

2. Kajian Pustaka

2.1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kredit yang tidak dibayarkan. Bank harus berhati-hati dalam aliran dana karena kredit merupakan salah satu dari penghasilan besar bagi bank. Kegagalan bayar dalam kredit menyebabkan bank mengalami kerugian. Kewaspadaan ini mungkin termasuk penyediaan kebutuhan yang jelas untuk masing-masing debitur.

2.2. CKPN

CKPN adalah cadangan bank diciptakan dengan tujuan mengatasi risiko kehilangan dana dalam aktiva produktif. Bank wajib mengalokasikan persentase tertentu dari saldo pinjaman menjadi CKPN. Perhitungan rasio CKPN dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CKPN (Kredit)} = \frac{\text{CKPN yang dibentuk}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.3. NPL

NPL juga disebut sebagai gagal bayar atau kredit yang tidak menghasilkan. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan cadangan dana bank. Semakin besar NPL, akan menyebabkan CKPN yang lebih tinggi yang juga berarti mengharuskan bank menyisihkan kerugian yang semakin besar. Jadi dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengaruh positif pada CKPN.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Outstanding Kredit}} \times 100\%$$

2.4. LDR

LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau sering disebut rasio likuiditas. Rumusan LDR yang dipakai sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan tahun 2014-2018 bank konvensional yang terdaftar di BEI. Bersumber dari website resmi bursa efek Indonesia www.idx.com.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang merupakan 43 Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian 2014- 2018.

3.3. Sampel Penelitian

Kriteria penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria tertentu pemilihan sampel :

1. Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2018.
2. Tersedianya variabel NPL, LDR dan CKPN pada laporan-keuangan tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 36 Bank Konvensional.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Memiliki fungsi sebagai deskripsi variabel yang diteliti melalui sampel didasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih spesifikasi model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang sebaiknya dipakai dalam penelitian. Dengan hipotesis :

$$H_0: \text{Common Effect}$$

$$H_1: \text{Fixed Effect}$$

Jika hasil spesifikasi menunjukkan *Chi-square* lebih dari 0.05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, apabila *Chi-Square* adalah kurang daripada 0.05 maka model yang perlu digunakan adalah *Fixed Effect*.

3.4.3. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji ini untuk menentukan model yang harus digunakan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut :

$$H_0: \text{Random Effect Model}$$

$$H_a: \text{Fixed Effect Model}$$

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi digunakan untuk menilai distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian. Data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera* test atau J-B test yaitu apabila probabilitas >5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas tes bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Dapat dilakukan beberapa cara untuk melihat apakah ada multikolinieritas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketimpangan dalam model regresi varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi adalah analisis statis untuk menentukan ada korelasi variabel dalam

prediksi model dengan perubahan waktu. Jika ada korelasi maka ada masalah yang disebut autokorelasi (Ghozali, 2005) menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW test) untuk menilai autokorelasi.

3.4.5. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) digunakan untuk mengukur persentase dari total variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Dengan kata lain, nilai (R^2) menunjukkan bagaimana model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing - masing terdiri dari variabel independen

Uji F-hitung dirancang untuk menguji pengaruh model regresi secara simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Dilakukan analisis deskriptif, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Data Statistik Deskriptif

	Jumlah Sampel	Min	Max	Mean	Std Deviasi	Varians
NPL	180	.16	15.82	3.0557	2.32750	5.417
LDR	180	41.99	145.26	84.8481	13.54479	183.461
CKPN	180	16.05	35603 123.00	20.902. 711.225	501.240. 254.824	25.124.179. 305.638.900

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dijelaskan penelitian ini memiliki jumlah data sampel sebanyak 180 variabel dengan nilai minimum NPL senilai 0,16 dan nilai maksimum 15,82. terlihat nilai NPL berada antara 0,16 sampai 15,82 dengan rata-rata NPL 3,0557 dan standar deviasi 2,32750 penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari rata-rata.

Pada tabel IV.2 Nilai LDR sebesar 41.99 dan nilai maksimum 145,26. terlihat nilai LDR nilai 41,99 sampai 145,26 rata-rata LDR 85,0957 dan standar deviasi 13,454479 penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari rata-rata.

Nilai minimum CKPN sebesar 16,05 dan nilai maksimum 35603123. terlihat nilai CKPN nilai 5,27 sampai 35603123 rata-rata CKPN 2033922,466 dan standar deviasi sebesar 4955439,91.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.050	180	0.089*

Pada Tabel IV.3 terlihat data sampel 180 dengan nilai signifikansi 0,089. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga didapat data dengan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Pada tabel IV.4 berikut Hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	NPL	LDR
NPL	1.000000	0.156573
LDR	0.156573	1.000000

Terlihat tabel IV.4 merupakan korelasi antar variabel, dapat dilihat bahwa nilai korelasi tidak ada yang melebihi 0,9 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah, autokorelasi bisa menjadi tes digunakan *Durbin-Watson* (DW).

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.374418	R-squared	0.905460
Mean dependent var	5.143.222	Adjusted R-squared	0.880826
S.D. dependent var	1.221.118	S.E. of regression	0.421549
Akaike info criterion	1.295.333	Sum squared resid	2.523.396
Schwarz criterion	1.969.402	Log likelihood	7.857.998
Hannan-Quinn criter.	1.568.639	F-statistic	3.675.685
Durbin-Watson stat	2.017.315	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel IV.5 diketahui bahwa nilai $DW > DU$, dan $DW < (DU-4)$ ($DU = 1.7786$; $DL = 1.7337$, $n = 180$, $k = 2$; $\alpha = 0.05$). Sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model estimasi yang dipakai. data dapat dipakai untuk uji hipotesis

Uji heterokedastitas dilakukan dengan melihat Prob F dari estimasi regresi NPL dan LDR terhadap nilai residual absolut. Diketahui nilai Prob. $< 0,05$. Sehingga ada heterokedastitas. Namun sebelumnya dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah digunakan dalam perbandingan Common Effect berikut hasilnya.:

Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	232.5529	0.516636	233.0695
	(0.0000)	(0.4723)	(0.0000)

Pada tabel IV.6 dapat dilihat pada nilai Beuch-Pagan, nilai p dari Cross Section < 0.05 sehingga metode Random Effect akan tetap dipakai dibandingkan dengan Common Effect. Data dapat dipakai untuk uji selanjutnya.

4.1.3. Uji Chow

Hasil dari estimasi *Uji Chow* menggunakan *Eviews11* :

Tabel IV.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	33.737.606	-35,142	0.0000
Cross-section Chi-square	401.704.411	35	0.0000

Pada Tabel IV.7 dilihat nilai probabilitas *cross-section* adalah 0,0000 kurang dari 0,05 sehingga H1 terpenuhi dipilih metode estimasi *Fixed Effect*.

4.1.4. Uji Hausman

Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8 Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.056.457	2	0.0108

Pada Tabel IV.8 dilihat nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,0108 yang dimana ini < 0,05 sehingga H_a terpenuhi dimana dipilih metode estimasi *Fixed Effect*.

4.1.5. Analisis Data Panel

Hasil estimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.187899	1.501.965	3.454.073	0.0007
LDR	-0.145758	0.772997	-0.188562	0.8507
NPL	0.630470	0.138169	4.563.029	0.0000

Dari tabel IV.9 terlihat probabilitas NPL $0,000 < 0,05$. NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Sedangkan LDR memiliki nilai probabilitas 0,8507 lebih dari 0,05 yang berarti variabel ini tidak signifikan.

Hasil metode pengolahan data panel *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log}_{10}(\text{CKPN})_{it} = 5.187 - 0.145\text{Log}_{10}(\text{LDR})_{it} + 0.630\text{Log}_{10}(\text{NPL})_{it} + e_{it} + U_i$$

Keterangan :

$i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$.

N = jumlah sampel dan T = jumlah periode waktunya.

Dapat dilihat LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN sedangkan NPL berpengaruh positif terhadap CKPN dengan catatan terdapat variabel pengganggu yang saling berhubungan antar bank dan antar waktu.

4.1.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.426273	R-squared	0.103023
Mean dependent var	0.902301	Adjusted R-squared	0.092888
S.D. dependent var	0.451343	S.E. of regression	0.429870
Sum squared resid	3.270.756	F-statistic	1.016.475
Durbin-Watson stat	1.558.822	Prob(F-statistic)	0.000066

Tabel VI.10, nilai *adjusted R-squared* 0.09288 atau 9.3% CKPN berpengaruh oleh NPL dan LDR sedangkan 90.7 % dijelaskan oleh variabel lain. contohnya ROA, CAR dan SIZE.

4.1.7. Uji T

Setelah dilakukannya uji t penjelasan hasil untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11 Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
LDR	-0.188562	0.8507
NPL	4.563.029	0.0000

Hasil statistik uji t untuk terlihat pada Tabel IV.11 variabel NPL diperoleh nilai untuk variabel NPL, nilai $t\text{-statistic} > t_{\text{tabel}}$ ($df = 0.025/173$, $\alpha = 0.05$) dan nilai $p < 0.05$ sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CKPN. LDR diperoleh diketahui bahwa nilai $t\text{-statistic}$ dari LDR $< t_{\text{tabel}}$ ($df = 0.025/173$, $\alpha = 0.05$) $t\text{-tabel}$ adalah 1.97273 dan nilai $p > 0.05$ sehingga variabel LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap CKPN.

4.1.8. Uji F

Hasil pengujian goodness of fit model menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.12 Hasil Uji F

F-statistic	10.16475
Prob(F-statistic)	0.000066

Tabel IV.12 Nilai $Sig < 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ menandakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap nilai CKPN.

4.2. Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap CKPN. Adanya pengaruh positif antara NPL dan CKPN. Berdasarkan hasil tes parsial mempengaruhi nilai NPL CKPN diperoleh 4563 sedangkan Tabel t sebesar 1.972 dan sejumlah besar $0,000 < 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 memiliki arti H_1 diterima yang berarti NPL berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN. Dana kredit diharapkan pendapatan bagi bank untuk membawa masalah serius untuk kinerja bank saat menjadi NPL dana akan disalurkan ke CKPN. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Maretha Eka, 2015) meneliti bagaimana pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR DAN SIZE terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

Pengaruh LDR terhadap CKPN. Hasil uji variabel LDR diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,18856 dengan t-tabel sebesar 1,972 dan nilai probabilitas sebesar $0,8507 > 0,05$. Karena t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan H2 ditolak yang artinya LDR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap CKPN. menunjukkan penelitian ini bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. LDR yang menunjukkan bahwa risiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga yang tidak mempengaruhi pembentukan CKPN Bank. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Napisah (2020) dan Maulidiyah (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas suatu bank tidak mempengaruhi besaran CKPN yang akan dibentuk.

Pengaruh NPL dan LDR terhadap CKPN. Berdasarkan perhitungan, secara simultan variable NPL dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Besarnya pengaruh 9,3% atau variasi dari variabel independen yang digunakan dalam model, NPL dan LDR mampu menjelaskan hanya 9,3% persen dari variabel variasi CKPN. Hasil juga menerima hipotesis ketiga yang ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variable NPL dan LDR terhadap CKPN. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang oleh Maretha Eka Fitriani (2015) bagaimana pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR DAN SIZE terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap CKPN.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diambil adalah:

1. Hasil uji regresi ditemukan *Non-Performing Loan*(NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai(CKPN). Perusahaan yang memiliki tingkat kolektibilitas kredit yang buruk cenderung memiliki cadangan dana yang banyak. Keuntungan dari kredit berubah menjadi kehilangan pendapatan bagi bank. Ini berarti bahwa bank-bank konvensional harus mempertimbangkan tingkat kredit, yang akan berdampak pada terjadinya kredit bermasalah untuk mencapai tingkat kepatuhan CKPN dengan ketentuan BI.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa *Loan to Deposit Ratio*(LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai(CKPN).
3. Pengujian secara bersama-sama variabel NPL dan LDR secara simultan mendapatkan hubungan positif dan signifikan terhadap CKPN. Nilai R^2 sebesar 9,3% memperlihatkan variabel independen NPL dan LDR selama periode penelitian sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain contohnya ROA, CAR dan SIZE.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengikut sertakan semua jenis bank dan variabel lainnya dalam periode jangka waktu yang lebih lama pada penelitiannya sehingga penelitian lebih bervariasi data dengan lebih baik.

Kontribusi bagi bank untuk dipertimbangkan dalam keputusan untuk menetapkan jumlah CKPN di masa depan. NPL terbukti menjadi dampak positif dan signifikan terhadap bank dapat meningkatkan CKPN ketika kredit macet meningkat. manajemen bank harus mempertimbangkan potensi yang akan menghasilkan peningkatan cadangan kerugian, pengurangan aset produktif bank yang dibentuk pada dana cadangan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2006). Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Gujarati, J. (2013). An “inverse” relationship between mathematics identities and classroom practices among early career elementary teachers: The impact of accountability. *Journal of Mathematical Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2013.08.002>
- Hoesada, D. J. (2018). *ABPN Pembangunan Sektor Keuangan NKRI*. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. <https://www.ksap.org/sap/apbn-pembangunan-sektor-keuangan-nkri/>
- Maretha Eka, F. (2015). Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan Size Terhadap CKPN (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Skripsi*.
- Maulidiyah. (2015). Pengaruh Npl, Car, Dan Ldr Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 Artikel. *Artikel Ilmiah*, 1–15.
- Napisah. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa EF. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15, 440–445.
- Rizkatriania, A. (2015). No Title. *engaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Net Interest Margin (NIM)*.